

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 32 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Liliek Handoko
NIM : 2101409038
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Oktober 2012

Disahkan oleh:



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan praktik di lapangan dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman serta penguasaan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam pelaksanaan praktik mengajar maupun dalam penyusunan laporan ini, diantaranya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES.
2. Kepala UPT PPL Drs. Masugino, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL II.
3. Drs. Parlin, M.Ag selaku Kepala SMP 32 Semarang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan PPL II di sekolah yang beliau pimpin.
4. Dra. Erni Suharini, M.Si selaku Dosen Koordinator PPL II di SMP 32 Semarang.
5. Drs. Suparyanto selaku dosen pembimbing PPL II
6. Winarto, S.S selaku koordinator guru pamong PPL II di SMP 32 Semarang.
7. Drs. Hartono selaku guru pamong yang telah membimbing proses belajar mengajar.
8. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan dan peserta didik SMP 32 Semarang yang telah memberi bantuan dan kerjasama yang baik.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan PPL II ini yang tidak mungkin disebutkan satu – persatu.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pelaksanaan PPL II Unnes di masa mendatang.

Semarang, 8 Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| Daftar Lampiran..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan..... | 2 |
| C. Manfaat..... | 2 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Praktik Pengalaman lapangan..... | 3 |
| B. Dasar Hukum..... | 3 |
| C. Persyaratan dan Tempat..... | 4 |
| D. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas..... | 5 |
| E. Kewajiban Mahasiswa Praktikan..... | 6 |
| F. Kompetensi Guru..... | 7 |
| G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan..... | 7 |
| BAB III PELAKSANAAN | |
| A. Waktu | 9 |
| B. Tempat..... | 9 |
| C. Tahapan Kegiatan..... | 9 |
| D. Materi Kegiatan..... | 10 |
| E. Pelatihan Pengajaran dan kurikulum | 11 |
| F. Proses Bimbingan..... | 11 |
| G. Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 12 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 13 |
| B. Saran..... | 13 |
| Refleksi Diri..... | 14 |
| Lampiran-lampiran | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- B. Kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tinggi dan interpersonal skills yang mampu menghadapi tuntutan masa depan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan cara yang dijalankan oleh suatu perguruan tinggi yang menghasilkan calon lulusan tenaga kependidikan dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kependidikan (sebagai guru) secara nyata.
- C. PPL terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, khususnya program studi kependidikan S1. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. Selain itu, PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

D. Tujuan

Praktik pengalaman lapangan II memiliki beberapa tujuan yang signifikan, antara lain:

1. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan (sosial).
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. Diharapkan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya segala aspek kompetensi.

E. Manfaat

Dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan (Unnes)

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan.

- a. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang selama ini didapatkan di bangku kuliah dengan bimbingan guru pamong bersama dengan dosen pembimbing.
- b. Praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, profesional, personal dan kemasyarakatan, di mana mahasiswa praktikan setelah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru.
- c. Dapat mengetahui bagaimana seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta dapat memperoleh gambaran tentang aktualisasi pembelajaran yang baik dan efektif.

2. Manfaat bagi Sekolah.

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan Unnes.
- b. Dapat memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan sistem pendidikan atau pedoman kurikulum yang baru.
- c. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat membentuk kemajuan dan kesempurnaan kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
- d. Menambah wawasan model pembelajaran disekolah tersebut.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi (Unnes).

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) sehingga kurikulum, metode, model dan pengelolaan PBM di instansi/sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNNES jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar pratikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-undang:
 - a. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, tambahan Lembaran Negara Nomor 5105).
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496);
3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar;
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program Kependidikan. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan dengan bekal yang didapatkan dalam PPL ini. Sehingga program ini mutlak diperlukan untuk memungkinkan dikuasainya kemampuan profesional keguruan yang kompleks oleh para calon guru yang mempersyaratkan penguasaan secara cermat sehingga latihan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

C. Persyaratan dan Tempat

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL II antara lain:

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan dirisebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. Telah lulus mengikuti PPL I.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan 4 yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh Pusat

Pengembangan PPL UNNES dan Instansi lain yang terkait. Perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

D. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadian sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat :

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar, yaitu:
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan *kontinu* sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik, yaitu:
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berpenampilan.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohani sehingga terwujud kepribadian yang baik.

E. Kewajiban Mahasiswa Praktikan

Kewajiban mahasiswa praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;

2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan Guru Pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL I;
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan Guru Pamong;
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan Guru Pamong;
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing;
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah/Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran;
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik;
8. Membantu memperlancar arus informasi ke PPL dari UNNES ke tempat praktik dan sebaliknya;
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru;
10. Mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya;
11. Mengisi format-format (borang-borang) yang diterima dari Pusat Pengembangan PPL;
12. Secara individual menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL UNNES;
13. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah tempat latihan;
14. Menyerahkan laporan PPL II beserta refleksi diri yang disahkan oleh Kepala Sekolah/Lembaga latihan dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat Pengembangan PPL UNNES paling lambat 15 hari setelah penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan.

F. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa, bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif, bersikap kreatif dalam membangun, menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan

tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unnes 2012 dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Unnes 2012 dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang yang beralamatkan Jalan Ki Mangunsarkoro No.1 Semarang.

C. Tahapan dan Materi Kegiatan

1. Pembekalan.

Sebelum mahasiswa diterjunkan di sekolah latihan, terlebih dahulu dilaksanakan pembekalan untuk memantapkan keahlian mahasiswa pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2012

2. Penerimaan.

Upacara penerimaan PPL, serentak dilaksanakan di depan Gedung Rektorat Unnes pada tanggal 30 Juli pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB.

3. Kegiatan Inti

Dua minggu pertama dalam pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL), kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Orientasi dan observasi bertujuan untuk mengenal lebih dekat kondisi sekolah mulai dari sistem, guru, karyawan, kepala sekolah, siswa hingga sarana dan prasarana, selain itu juga mengobservasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu pemberian tugas oleh guru pamong untuk membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini guru praktikan berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan alokasi waktu yang digunakan.

Setelah kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan I (PPL I) selesai dilaksanakan kemudian praktikan melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan 2

(PPL 2). Ada 6 tahap dalam kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan 2 (PPL 2) ini yakni:

- a. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada Minggu I dan II pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan 1 (PPL 2).
- b. Pengajaran terbimbing pada Minggu III dan Minggu IV.
- c. Pengajaran mandiri pada Minggu V sampai dengan VII.
- d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada Minggu VIII.
- e. Menyusun laporan pada Minggu IX
- f. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan diawali dengan pengajaran model pada minggu I dan II (PPL 1) oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini guru praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1) Pembekalan Praktik Pengenalan Lapangan 1 dan 2

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan praktik pengenalan lapangan tahap II. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak dekanat kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan II (PPL II). Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2) Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan 2 (PPL 2), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau biasa disebut dengan kurikulum 2006 yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3) Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama Praktik Pengenalan Lapangan 2 (PPL 2). Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek Praktik Pengenalan Lapangan 2 (PPL 2) ini. Selain itu mahasiswa praktikan juga memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan

materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Penyusunan Satuan Pelajaran, Penyusunan Rencana Pembelajaran, Penyusunan Alat Evaluasi dan Kegiatan Pembelajaran lainnya.

a) Model Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tertarik. Model yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- Pembelajaran kontekstual yang diterapkan praktikan dalam pembelajaran dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*).
- TGT (*Teams Games Tournament*) Praktikan menerapkan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.
- Jigsaw praktikan menerapkan model ini dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.
- TPS (*Think Pairs Share*) Praktikan menerapkan model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi

kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*.

- GI (*Group Investigation*) Praktikan menerapkan model ini dengan sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, mencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu misal pementasan drama, pengolahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*.

b) Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain: *White Board*, Buku Pelajaran (BSE), Buku Lembar Kerja Siswa (LKS), Papan slide dari kertas asturo, dan berbagai contoh media yang menunjang pelajaran seperti surat pribadi, kamus dan media audiovisual. Media tersebut digunakan bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

D. Proses Pembimbingan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan II (PPL II) mahasiswa tidak terlepas dari bimbingan baik itu dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing, yang antar lain:

1. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran praktikan berkonsultasi dengan guru pamong yang kemudian guru pamong memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan.
2. Sebelum Praktikan melakukan pembelajaran, praktikan berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi yang akan diajarkan, metode serta model pembelajaran yang akan digunakan.
3. Lembar kerja maupun soal ulangan yang telah dibuat oleh praktikan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong sehingga layak digunakan untuk mengajar.

4. Dalam pembuatan laporan Praktik Pengenalan Lapangan 2 (PPL 2) guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dari segi isi, tata susunan dan bahasa.

Pengawasan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah. Semua pihak sekolah berhak mengawasi jalannya Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) dan dapat memberikan masukan dan saran kepada para praktikan secara langsung.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL

Sambutan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap para praktikan sangat baik. Dalam hal ini praktikan diberikan kebebasan untuk menggunakan fasilitas seperti: komputer, laboratorium, aula, mushola, dan fasilitas-fasilitas yang lain. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai, sehingga aktifitas belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Dengan bekal wawasan yang dimiliki guru pamong, praktikan memperoleh wawasan baru tentang dunia pendidikan dan pengajaran.

1. Hal-hal yang mendukung selama kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL 2).
 - a. Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan, siswa SMP Negeri 32 Semarang.
 - b. Guru pamong yang kooperatif terhadap mahasiswa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) terutama demi kemajuan dan perkembangan mahasiswa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).
 - c. Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).
 - d. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan atau saran kepada mahasiswa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL).
2. Hal-hal yang menghambat selama kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan II (PPL II)
 - a. Kurangnya fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor, menjadikan pembelajaran maksimal. Akan tetapi, dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, hal tersebut dapat diatasi dengan baik yakni membuat media inovatif menggunakan media inovatif lainnya.
 - b. Karakteristik siswa yang berbeda sehingga praktikan harus benar-benar mengetahui dan segera menyesuaikan diri.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) memiliki peranan yang sangat besar dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas terhadap setiap mahasiswa program pendidikan, sebagai wawasan bagaimana kelak menjadi seorang guru dan merupakan modal tersendiri pada saat menghadapi siswa dilapangan yang sesungguhnya.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL II), dipastikan mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman membuat PROTA, PROMES, Sistem Penilaian, Pengembangan Silabus, Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lain-lain yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran maupun situasi dan kondisi peserta didik.

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah arah bagi pencapaian tujuan belajar.

B. Saran

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 32 Semarang, perkenankan praktikan memberikan saran:

a. bagi sekolah praktikan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 32 sangat baik. Peningkatan hanya pada fasilitas pelengkap pembelajaran.

b. bagi universitas

Penempatan mahasiswa untuk praktikan sebaiknya menjadi perhatian khusus universitas karena kemampuan seorang mahasiswa menjadi pertimbangan dalam penempatan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Liliék Handoko
NIM : 2101409038
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Bidang Studi Praktikan : Bahasa Indonesia
Tempat PPL : SMP N 32 Semarang

Pengalaman Praktik Lapangan adalah kegiatan yang harus dilakukan guna menunjang kemampuan mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan. Pengalaman Praktik Lapangan atau PPL dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 diperuntukkan melakukan observasi tempat praktikan dan PPL 2 digunakan untuk praktik mengajar.

Di SMP N 32 Semarang saya megabdikan diri untuk melatih dan menempa kemampuan saya untuk melakukan PPL. Di sekolah yang terletak di pusat kota ini, saya mencoba untuk menerapkan teori yang telah saya dapatkan selama di bangku perkuliahan. PPL 1 merupakan langkah awal saya untuk melakukan observasi sekolah. Hal-hal yang dapat saya simpulkan setelah satu minggu menjalani proses observasi adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Apabila menilik pada prinsip pembelajaran ideal yang berbasis PAIKEM, jelas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini sudah mengaplikasikan prinsip tersebut. Kondisi sarana pembelajaran seperti buku teks yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu penunjang dalam pembelajaran. Kekuatan pembelajaran justru terletak pada potensi dan kesabaran guru dalam mengendalikan kelas. Meskipun dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, tetapi beliau dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sekolah latihan sudah memiliki sarana PBM yang cukup memadai, akan tetapi belum tersedianya LCD di setiap sekolah akan menjadi kendala tersendiri. Akan tetapi, pihak sekolah sudah menyediakan LCD portable walaupun jumlahnya terbatas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Seperti yang sudah saya paparkan sebelumnya, Drs. Hartono selaku guru pamong adalah sosok guru yang luar biasa. Meskipun usia beliau sudah tidak muda lagi tetapi kesabaran beliau dalam menghadapi para siswa dan cara beliau mengendalikan kelas patut diacungi jempol. Bapak Drs. Suparyanto, selaku dosen pembimbing juga sudah berkompeten dalam bidangnya. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat kooperatif apabila dihubungi oleh mahasiswa praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini sebagian besar hanya diisi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan sebenarnya kurang berkembang, tetapi sudah sangat menjurus ke materi dasar dan pemahaman konsep.

Dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru sangat jarang menggunakan berbagai media pembelajaran atau melakukan kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan penjelasan guru, pada saat ujian, guru lebih sering harus mengadakan remedial karena nilai siswa masih jauh dari standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah..

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengetahui kondisi sekolah dan siswa secara menyeluruh, praktikan menyadari bahwa harus mengerahkan kemampuan lebih dalam menjalani tugas sebagai guru praktikan di SMP N 32 Semarang. Kondisi kelas, terutama kelas VII menuntut praktikan agar menggunakan berbagai metode interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mau memerhatikan guru praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Banyak nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah menempuh PPL 1. Di antaranya adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas dan memperoleh gambaran pembelajaran yang berlangsung di kelas. Di sekolah ini praktikan belajar untuk menerima laporan siswa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu praktikan juga mulai mengenal karakteristik siswa di masing-masing jenjang. Semua ini menjadi bekal berharga praktikan ketika menjalani PPL2.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi SMP N 32 Semarang, hendaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang selama ini hanya bersifat teoretis dapat dipraktikan dengan baik pula. Pernyataan para pemuda bahwa bangsa Indonesia berbahasa satu yakni bahasa Indonesia harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa. Hendaknya mereka tidak hanya mampu berbahasa secara baik, namun juga harus benar. Selain itu, sarana berupa buku-buku perpustakaan juga akan lebih baik apabila jumlahnya ditambah.

Saran bagi Universitas Negeri Semarang, hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan sekolah praktikan maupun dengan para mahasiswa praktikan. Kebijakan PPL selama 3 bulan penuh seharusnya diimbangi dengan diperbolehkannya mahasiswa ijin untuk berbagai kepentingan di kampus, asalkan tidak mengganggu kegiatan praktik mengajar mahasiswa di sekolah latihan.

Kini, satu minggu observasi telah berakhir. Sudah saatnya menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah, lengkap dengan karakteristik para siswanya. Sudah bukan alasan jika hanya mengeluhkan kondisi sarana dan prasarana di sekolah, dan tidak akan membaik kualitas diri jika hanya merutuki nasib menghadapi karakteristik siswa yang “unik”. Inilah berkah. Inilah perjuangan. Memegang prinsip tunas kelapa, saya harus bisa tumbuh, berkembang, dan memberikan manfaat dalam kondisi sekolah bagaimanapun dan di manapun. Saatnya berbagai, mengabdikan, dan merealisasikan mimpi!

Guru Pamong

Drs. Hartono
NIP 195909251988031005

Semarang, 7 Agustus 2012
Guru Praktikan

Lilie Handoko
NIM. 2101409038